HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DENGAN POLA TIDUR PADA ANAK YANG MENGALAMI HOSPITALISASI DI RUANG ANAK RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2017

Dewi Pujiana[1], Fitri Hidayani[2]

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang
Email : dewipujiana9@gmail.com, Fitrihidayani@yahoo.com

ABSTRAK

Tidur merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang termasuk kedalam kebutuhan fisiologis, karena setiap orang memerlukan kebutuhan tidur yang cukup agar tubuh dapat berfungsi secara normal. Pemenuhan kebutuhan tidur sangat penting bagi anak yang sedang mengalami hospitalisasi agar lebih cepat proses penyembuhan saat perawatan di Rumah Sakit. Penyebab kebutuhan tidur pada anak terganggu yaitu salah satunya faktor kecemasan. Kecemasan yang berlebihan yang dirasakan oleh anak dapat mengganggu pola tidur selama perawatan dirumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan pola tidur pada anak yang mengalami hospitalisasi di Ruang Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional.* Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 sampai 19 April 2017 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Total Sampling* sebanyak 53 Responden. Data dikumpulkan dengan kuesioner, dianalisis bivariat dengan uji *Chi-Square*. Diperoleh hasil anak dengan kecemasan ringan yang mengalami pola tidur baik sebanyak 9 responden (69,2 %) dari 13 responden, anak dengan kecemasan ringan yang mengalami pola tidur kurang baik sebanyak 4 responden (30,8 %) dari 13 responden. Sedangkan untuk anak dengan kecemasan sedang yang mengalami pola tidur baik didapatkan sebanyak 5 responden (12,5 %) dari 40 responden, anak dengan kecemasan sedang yang mengalami pola tidur kurang baik sebanyak 35 responden (87,5 %) dari 40 responden. Berdasarkan Uji *Chi-Square* didapatkan nilai p value = 0,000 (p value ≤ α 0,05). Ada hubungan yang bermakna antara kecemasan dengan pola tidur pada anak yang mengalami hospitalisasi di Ruang Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

Kata Kunci : Kecemasan, Pola Tidur, Hospitalisasi

ABSTRACT

Sleep is one of the basic human needs that is included in the physiological needs, because everyone needs enough sleep for the body to function normally. Meeting the needs of sleep is very important for children who are experiencing hospitalization to more quickly the process of healing during treatment at the Hospital. The cause of sleeping needs in children is one of the disturbing factors anxiety. Excessive anxiety perceived by the child may interfere with sleep patterns during hospitalization. This study aims to determine the relationship between anxiety with sleep patterns in children who experience hospitalization in Children's Room Muhammadiyah Hospital Palembang 2017. This research is a quantitative study using Analytical Survey design with Cross Sectional approach. This study was conducted on 12 to 19 April 2017 by using sampling technique in Total Sampling as much as 53 Respondents. Data were collected by questionnaire,

bivariate analyzed by Chi-Square test. Obtained results of the children with mild anxiety who experienced good sleep patterns as many as 9 respondents (69.2%) of 13 respondents, children with mild anxiety who experienced poor sleep patterns as many as 4 respondents (30.8%) of 13 respondents. Meanwhile, for children with moderate anxiety who experienced good sleep patterns were found as many as 5 respondents (12.5%) of 40 respondents, children with moderate anxiety who experienced poor sleep patterns as many as 35 respondents (87.5%) of 40 respondents. Based on Chi-Square Test, p value = 0,000 (p value ≤ α 0,05) was obtained. ***Conclusion :*** *There is a significant relationship between anxiety with sleep patterns in children who experience hospitalization in Children Room Muhammadiyah Hospital Palembang.*

Keywords: Anxiety, Sleep Patterns, Hospitalization

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari masa bayi (0-1 tahun), masa usia bermain atau toddler (1-3 tahun), masa pra sekolah (3-6 tahun), masa usia sekolah (6-13 tahun) hingga masa remaja (13-18 tahun)[1]. Secara umum aktivitas fisik pada anak – anak biasanya semakin tinggi, sehingga anak rentan untuk terkena penyakit. Hal ini dikarenakan sistem imun pada anak – anak belum stabil. Apabila anak dalam kondisi sakit maka orang tua akan segera membawanya ke pelayanan kesehatan atau membawanya ke Rumah Sakit untuk dilakukan perawatan[9].

Menurut WHO pada tahun 2008, hampir 80% anak mengalami perawatan di Rumah Sakit. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2009 dan 2010 persentase rawat inap anak sebesar 4,31% dan 4,65% (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Berdasarkan survei kesehatan ibu dan anak pada tahun 2010 didapatkan hasil 1.425 anak mengalami dampak dari hospitalisasi[2].

Hospitalisasi merupakan keadaan dimana orang sakit berada pada lingkungan rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan dalam perawatan atau pengobatan sehingga dapat mengatasi atau meringankan penyakitnya. Tetapi pada umumnya hospitalisasi dapat menimbulkan ketegangan dan ketakutan serta dapat menimbulkan gangguan emosiatau tingkah laku yang mempengaruhi kesembuhan dan perjalanan penyakit selama dirawat dirumah sakit[10]. Hospitalisasi anak merupakan suatu proses karena suatu alasan yang berencana atau darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit dan menjalani terapi atau perawatan. Reaksi hospitalisasi pada anak bersifat individual dan sangat bergantung pada tahapan usia perkembangan anak, pengalaman sebelumnya di rumah sakit, sistem

pendukung yang tersedia dan kemampuan koping yang dimiliki anak[10].

Pada anak yang mengalami hospitalisasi dapat menimbulkan kecemasan. Akibat dari kecemasan itu dapat menimbulkan ketegangan dan ketakutan serta juga dapat menimbulkan gangguan emosi atau tingkah laku yang mempengaruhi kesembuhan penyakit anak selama dirawat di rumah sakit. Perasaan tersebut dapat timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman dan tidak nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasa dialaminya, dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan. Akibat dari perasaan cemas yang dialami oleh anak saat menjalani hospitalisasi membuat anak merasa gelisah karena tidak nyaman sehingga cenderung anak menjadi sulit tidur dan mempengaruhi kebutuhan tidur anak saat menjalani perawatan dirumah sakit[12].

Tidur merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang termasuk kedalam kebutuhan fisiologis, karena setiap orang memerlukan kebutuhan tidur yang cukup agar tubuh dapat berfungsi secara normal. Pada kondisi tidur, tubuh melakukan proses pemulihan untuk mengembalikan stamina tubuh hingga berada dalam kondisi yang optimal. Kebutuhan tidur yang baik dan teratur akan memberikan efek yang baik bagi kesehatan, dan jika kebutuhan tidur terganggu atau kurang terpenuhi maka akan berpengaruh terhadap aktifitas kesehatan[4]. Masalah tidur merupakan masalah yang masih sering dihadapi anak saat mengalami hospitalisasi diantaranya anak sering terbangun pada malam hari atau bisa juga dari beberapa faktor misalnya nyeri akibat penyakit, lingkungan yang bising, cemas dan gelisah karena perawatan dirumah sakit[2].

Menurut Hawari (2013) kecemasan merupakan keadaan dimana seseorang mengalami gelisah, kekhawatiran atau cemas yang berespon terhadap ancaman yang tidak jelas dan tidak spesifik dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya. Faktor yang mempengaruhi kecemasan antara lain jenis kelamin, keadaan fisik, status pengetahuan dan usia. Usia memegang peranan penting dalam mempengaruhi kecemasan, karena semakin muda usia seseorang, kecenderungan semakin meningkat kecemasnnya dalam menghadapi masalah yang dihadapi. Oleh sebab itu, anak-anak sering merasa bersalah, takut, dan cemas.

Menurut Supriyono (2013) kecemasan bisa terjadi pada anak-anak yang sedang menjalani perawatan dirumah sakit, karena pada anak-anak yang mengalami hospitalisasi terjadi perubahan kesehatan atau penyakit yang dialaminya, lingkungan atau kondisi

tempat yang panas, dan suasana yang bising karena teman sekamar yang menangis sehingga tidur mereka akan terganggu.

Berdasarkan penelitian Wahyuni (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan tidur pada anak yang dirawat di RSUD prof. Dr. H. Aloei Saboe kota gorontalo menyatakan bahwa banyak faktor yang menjadi penyebab kebutuhan tidur anak terganggu diantaranya lingkungan, penyakit serta tindakan medis yang dilakukan di rumah sakit. Hasil uji statistik uji chi square terdapat hubungan antara lingkungan ruangan dan ketidaknyamanan dengan kebutuhan tidur anak yang dirawat di RSUD prof. Dr. H. Aloei Saboe kota gorontalo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatkhul (2010) dan Febriana (2011) bahwa kecemasan yang berlebihan akan membuat anak menjadi tidak nyaman dan merasa gelisah sehingga mempengaruhi pola tidur anak.

Berdasarkan hasil pengambilan data statistik dari Rekam Medik Rumah sakit Muhammadiyah Palembang pada tahun 2014 terhitung dari bulan Januari sampai Desember sebanyak 2.281 pasien anak-anak yang dirawat, pada tahun 2015 terhitung dari bulan Januari sampai Desember sebanyak 2.239 anak-anak yang dirawat, pada tahun 2016 terhitung dari bulan Januari sampai Desember sebanyak 1.920 anak-anak yang dirawat, dan pada tahun 2017 terhitung dari bulan Januari sampai Febuari terdapat sebanyak 53 pasien anak-anak yang dirawat inap.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara kepada 15 keluarga pasien anak di Ruang Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, tidak ada anak yang tidak cemas selama perawatan dirumah sakit tetapi didapatkan 3 anak yang mengalami kecemasan ringan dan sisanya mengalami kecemasan sedang dan tidak didapatkan juga anak dengan kecemasan berat selama perawatan dirumah sakit. Untuk pola tidur anak selama perawatan dirumah sakit hanya 6 orang anak yang memiliki jam tidur yang baik dan terdapat 9 orang anak sisanya memiliki jam tidur yang kurang baik karena gelisah dan cemas akibat menjalani perawatan dirumah sakit. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan Antara Kecemasan Dengan Pola Tidur Pada Anak Yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.”

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Survei Analitik* melalui pendekatan

Cross Sectional yang dilakukan pada keluarga pasien anak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pada Tanggal 12 – 19 April 2017. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 53 responden dengan metode *Total Sampling.* Instrument pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square.*

Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel independen (kecemasan) dan variabel dependen (pola tidur), sedangkan Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kecemasan dengan pola tidur pada anak yang mengalami hospitalisasi Diruang Anak

Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dengan menggunakan uji *Chi-Square.*

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Kecemasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kecemasan Pada Anak Yang Mengalami Hospitalisasi

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Kecemasan Ringan	13	24,5
Kecemasan Sedang	40	75,5
Total	53	100 %

Berdasarkan tabel 1 diatas analisis distribusi frekuensi dari total 53 responden Diruang Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2017, menunjukan anak yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 13 responden (24,5%), sedangkan anak yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 40 respsonden (75,5 %).

b. Pola Tidur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pola Tidur Pada Anak Yang Mengalami Hospitalisasi

Pola Tidur	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	26,4
Kurang Baik	39	73,6
Total	53	100 %

Berdasarkan tabel 2 diatas analisis distribusi frekuensi dari total 53 responden Diruang Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2017, menunjukan anak yang mengalami pola tidur baik sebanyak 14 responden (26,4 %), sedangkan anak yang megalami pola tidur kurang baik sebanyak 39 responden (73,6 %).

2. Analisa Bivariat

Tabel 3 Hubungan Antara Kecemasan Dengan Pola Tidur Pada Anak Yang Mengalami Hospitalisasi

Kecemasan	Pola Tidur Baik		Pola Tidur Kurang Baik		Jumlah		P Value	OR
	n	%	n	%	n	%		
Ringan	9	69,2	4	30,8	13	100	.000	15,750
Sedang	5	12,5	35	87,5	40	100		
Total	14	26,4	39	73,6	53	100		

Berdasarkan tabel 3 diatas dari total 53 responden, diketahui bahwa anak dengan kecemasan ringan yang mengalami pola tidur baik sebanyak 9 responden (69,2 %) dari 13 responden, anak dengan kecemasan ringan yang mengalami pola tidur kurang baik sebanyak 4 responden (30,8 %) dari 13 responden. Sedangkan untuk anak dengan kecemasan sedang yang mengalami pola tidur baik didapatkan sebanyak 5 responden (12,5 %) dari 40 responden, anak dengan kecemasan sedang yang mengalami pola tidur kurang baik sebanyak 35 responden (87,5 %) dari 40 responden.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,000 (p value ≤ α 0,05) yang artinya Ho ditolak, secara statistic ada hubungan antara kecemasan dengan pola tidur pada anak yang mengalami hospitalisasi Diruang Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. berdasarkan hasil analisis didapatkan juga nilai OR = 15,750 artinya anak yang mengalami kecemasan sedang lebih berpeluang 15,750 kali mengalami pola tidur kurang baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisisi bivariat untuk mencari hubungan antara kecemasan dengan pola tidur pada anak yang mengalami hospitalisasi menunjukan bahwa dari total 53 responden terdapat anak dengan kecemasan ringan yang mengalami pola tidur baik sebanyak 9 responden (69,2 %) dari 13 responden, anak dengan kecemasan ringan yang mengalami pola tidur kurang baik sebanyak 4 responden (30,8 %) dari 13 responden. Sedangkan untuk anak dengan kecemasan sedang yang mengalami pola tidur baik didapatkan sebanyak 5 responden (12,5 %) dari 40 responden, anak dengan kecemasan sedang yang mengalami pola tidur kurang baik sebanyak 35 responden (87,5 %) dari 40 responden.

Hasil analisis penelitian tentang kecemasan dengan pola tidur pada anak yang mengalami hospitalisasi di Ruang Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, terkait sebaran data pada anak yang mengalami kecemasan ringan namun memiliki pola tidur kurang baik sejumlah 4 orang (30,8%). Hal ini dapat saja disebabkan oleh teori yang dikemukakan oleh Heru Adi (2010) ada

beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tidur yaitu faktor asupan makanan dan kalori, faktor obat-obatan, dan faktor motivasi.

Menurut Devi (2012), bahwa tidur merupakan salah satu kebutuhan dasar yang mutlak harus terpenuhi karena dengan tidur yang cukup tubuh akan berfungsi secara optimal dan jika terganggu atau kurang terpenuhi akan berpengaruh terhadap aktivitas kesehariannya. Penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian Ika Rahmawati (2013) yang berjudul gambaran beberapa faktor dalam pemenuhan kebutuhan tidur pada anak yang dirawat inap diruang perawatan anak kelas II dan III RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo menyatakan 5 anak memiliki pola tidur normal/baik (16,7%) dari 30 anak yang mengalami hospitalisasi.

Pola tidur dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor yang dapat mempengaruhinya adalah hospitalisasi. Bila anak mengalami hospitalisasi maka dalam dirinya akan timbul gejala-gejala diantaranya gejala fisiologis, psikologis, dan perilaku. Gejala fisologis seperti kecemasan, kecemasan disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Contoh faktor eksternal misalnya kondisi fisik yang kurang baik dan lingkungan yang tidak menyenangkan, sedangkan faktor internal dapat berhubungan dengan kondisi fisik maupun psikis, contoh kondisi fisik yang menyebabkan terjadinya kecemasan seperti ifeksi, radang, sesak nafas sedangkan kondisi psikis yang dapat menyebabkan terjadinya kecemasan misalnya kecemasan yang berlebihan terhadap suatu keadaan baik yang sudah terjadi maupun yang akan mungkin terjadi. Akibat dari kecemasan yang berlebihan maka bagian otak yang akan menangani fikiran akan mengirimkan sinyal ke system saraf pusat melalui hipotalamus, selanjutnya system saraf akan mempersiapkan tubuh untuk menghadapi kecemasan tersebut, akibatnya terjadi perubahan-perubahan pada keadaan tubuh misalnya terjadi perubahan detak jantung, pupil melebar, dan mempengaruhi beberapa hormone salah satunya adalah hormone serotonin yang mempengaruhi pola tidur seseoarng sehingga individu yang mengalami perawatan dirumah sakit (hospitalisasi) yang mengalami kecemasan akan sulit untuk tidur. Hal inilah yang mempengaruhi kebutuhan tidur pada anak yang mengalami hospitalisasi menjadi terganggu.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Febriana, D (2011), yang menyatakan ada hubungan antara kecemasan dengan pola tidur pada anak usia prasekolah yang mengalami

hospitalisasi dengan nilai p value (0,035).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p Value = 0,000 (p Value ≤ α 0,05) yang artinya Ho ditolak, secara statistic ada hubungan antara kecemasan dengan pola tidur pada anak yang mengalami hospitalisasi Diruang Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ruang Anak Rrumah Sakit Muhammadiyah Palembang pada tanggal 12 – 19 April 2017 dengan jumlah sampel 53 responden. Hasil penelitian dan dengan tujuan penelitian yang diharapkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecemasan sedang pada anak yang mengalami hospitalisasi Diruang Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang sebanyak 40 responden (75,5%).
2. Pola tidur kurang baik pada anak yang mengalami hospitalisasi Diruang Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang sebanyak 39 responden (73,6%).
3. Hubungan antara kecemasan dengan pola tidur pada anak yang mengalami hospitalisasi Diruang Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2017 dengan nilai p Value 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan pola tidur pada anak yang mengalami hospitalisasi Diruang Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2017.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang
   a. Diharapkan kepada perawat yang ada diruang anak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang untuk memberikan pengarahan dan motivasi kepada keluarga agar lebih memberikan perhatian kepada anak guna untuk mengurangi rasa kecemasan yang dialami anak.
   b. Diharapkan kepada Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang perlu untuk memfasilitasi terapi bermain bagi anak yang dirawat inap diruang anak rumah sakit muhammadiyah Palembang.

2. Bagi Institusi Pendidikan
   Penelitian mengenai tentang keperawatan anak merupakan ilmu

pengetauan yang sangat penting bagi keperawatan. Sehubungan dengan pentingnya ilmu pengetahuan,maka institusi pendidikan khususnya program studi ilmu keperawatan muhammadiyah Palembang, disarankan untuk mencukupi kebutuhan dalam melatih mahasiswa dengan memberikan edukasi seperti lebih memperkenalkan e-journal yang telah disediakan oleh pihak institusi kepada mahasiswa agar dapat digunakan demi meningkatkan peranan pengabdian masyarakat untuk mengadakan penyuluhan serta seminar terkait dengan hospitalisasi terutama pada anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada mahasiswa yang nantinya juga akan melakukan penelitian tentang kecemasan dan pola tidur pada anak yang mengalami hospitalisasi, perlu dilakukan penelitian lanjut pada judul yang sama dengan variabel berbeda yaitu perubahan fisiologis, rasa nyeri, atau penyakit serta lingkungan yang dapat mempengaruhi kecemasan ataupun pola tidur dengan cara mewawancarai orang tua dalam merawat anak yang mengalami hospitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat, Aziz Alimul (2009). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia, Aplikasi, Konsep Dan Proses Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
2. Febriana, Desita (2011). Kajian Stres Hospitalisasi Terhadap Pemenuhan Pola Tidur Anak Usia Prasekolah Diruang Anak Rs Baptis Kediri. Jurnal Keperawatan Stikes Kediri
3. Devi, (2012). Askep Gangguan Pola Tidur. Http://Dephienurse.Blogspot.Com . Diakses Tanggal 12 Mei 2017 Waktu 21:00
4. Ambarwati, Fitri Respati (2014). Konsep Kebutuhan Dasar Manusia, Yogyakarta : Dso
5. Hawari, D (2013). Psikiatrik Manajemen Stress, Cemas, Dan Defresi. Jakarta: Fkui
6. Rahmawati, Ika(2013). Gambaran Beberapa FaktorDalam Pemenuhan Kebutuhan Tidur Pada Anak Yang Dirawat Inap Diruang Perawatan Anak Kelas Ii Dan Iii Rsud. Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo.
7. Kementrian Kesehatan Ri. (2013). Laporan Hasil Riset

Kesehatan Dasar (Riskesdes) Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Balitbangkes-Depkes-Ri

8. Prasetyo, Heru Adi. (2010). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Pola Tidur Anak Usia Sekolah Yang Dirawat Di Instalasi Kesehatan Anak (Inska) Rsup Dr. Sardjito Yogyakarta. Skripsi (Tidak Diterbitkan), Ugm, Yogyakarta.
9. Soetjiningsih, Prof.Dr.,Spa(K) & Prof. Ig.N. Gde Ranuh, Dr., Spa(K) (2013). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Egc
10. Supartini, Yupi. (2004). Buku Ajar Keperawatan Anak. Jakarta: Ecg
11. Supriyono, (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Tidur Anak Yang Dirawat. Jurnal Kesehatan Jendral A. Yani Yogyakarta
12. Wahyuni J.Kadir, (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemenuhan Kebutuhan Tidur Pada Anak Yang Dirawat Di Rsud Prof Dr H Aloei Saboe. Jurnal Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Dan Keolahragaan Universitas Negeri Gorontalo